

# PENINGKATAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL BERORIENTASI HOTS PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN PKN SD MELALUI PENERAPAN CASE METHOD BERBANTUAN QUIZIZZ MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS BENGKULU

Pebrian Tarmizi<sup>1</sup>, Atika Susanti<sup>2\*</sup>, Siti Wulandari<sup>3</sup>, Ady Darmansyah<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*Koresponden: [atikasusanti@unib.ac.id](mailto:atikasusanti@unib.ac.id)

Received: 18 September 2023 | Revised: 28 Desember 2023 | Accepted: 29 Desember 2023 | Published Online: 31 Desember 2023

© The Author(s) 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan *Case Method* berbantuan *Quizizz* dan (2) peningkatan pengetahuan konseptual berorientasi HOTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD pada mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam desain siklus. Setiap tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IVB berjumlah 27 mahasiswa, terdiri dari dua mahasiswa laki-laki dan 25 mahasiswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Analisis data yang dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Penerapan metode *Case Method* berbantuan media *Quizizz* dilaksanakan dengan materi pokok Pembentukan Watak/Karakter Peserta Didik dengan menyelesaikan satu kasus mengenai kekerasan seksual dan perundungan (*bullying*). Hasil nilai tes pengetahuan konseptual mahasiswa pada pra siklus menunjukkan rata-rata nilai 49,07 (kurang), terjadi peningkatan setelah penerapan *Case Method* berbantuan *Quizizz* pada siklus I menjadi 53,89 (kurang), dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 78,52 (baik). Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan konseptual berorientasi HOTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD melalui penerapan *Case Method* berbantuan *Quizizz* mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Konseptual, HOTS, Pendidikan PKN SD, Case Method, Quizizz*

## Abstract

*This research aims to describe (1) the application of the Case Method assisted by Quizizz and (2) increasing HOTS-oriented conceptual knowledge in the Elementary Civics Education course for PGSD students at Bengkulu University. This research uses classroom action research, which is carried out in a cyclical design. Each cycle stage includes planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 27 semester IVB students, consisting of two male students and 25 female students. Data collection techniques use observation, documentation and written tests. Data analysis was carried out by conducting qualitative data analysis and quantitative analysis. The application of the Case Method method with the help of Quizizz media is carried out with the main material of Forming Students' Character/Character by completing one case regarding sexual violence and bullying. The results of students' conceptual knowledge test scores in the pre-cycle showed an average score of 49.07 (less), there was an increase after implementing the Case Method assisted by Quizizz in cycle I to 53.89 (less), and again increased in cycle II to 78.52 (Good). The conclusion was that there was an increase in HOTS-oriented conceptual knowledge in the Elementary Civics Education course through the application of the Case Method assisted by Quizizz for PGSD students at Bengkulu University.*

**Keywords:** *Conceptual Knowledge, HOTS, Elementary School Civic Education, Case Method, Quizizz.*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil bentukan seseorang sendiri. Anderson membedakan jenis pengetahuan yaitu: (a) Pengetahuan faktual, (b) Pengetahuan konseptual, (c) Pengetahuan prosedural, (d) pengetahuan metakognitif (Yusuf & Prabowo, 2019). Fuentes et al (2014) menyatakan pengetahuan mahasiswa calon guru SD harus melampaui fakta, istilah, dan prosedur untuk mencakup berbagai domain seperti pengetahuan konten yang lebih dalam (konsep). Model assesmen pengetahuan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model assesmen pengetahuan konseptual. Siregar (2017) menyatakan bahwa pengetahuan konseptual memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar. Salah satu hasil belajar meliputi aspek kognitif yang melibatkan aktivitas otak (Adhani & Muhammad, 2019).

Menurut Winarni (2018a: 242) pengetahuan konseptual merupakan hubungan antar elemen dalam sebuah struktur yang kompleks dan terorganisasi untuk membuat elemen-elemennya berfungsi secara bersamaan. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan seseorang mengenai pokok bahasan tertentu diatur dan disusun sehingga berkaitan dengan suatu cara yang lebih sistematis (Gotriansyah et al, 2021). Salah satu pengetahuan konseptual yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar adalah Pendidikan PKn SD. Menurut Susanti et al (2023) tujuan spesifik dalam PKn adalah menciptakan individu yang memiliki potensi menjadi warga negara yang baik, sehingga sangat diperlukan peningkatan pengetahuan konseptual PKn SD. Pendidikan PKn SD merupakan salah satu pengembangan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada prodi S1 PGSD Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian Ratnawati (2020) pembelajaran PKn berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan *transfer knowledge, critical thinking, creativity, problem solving*.

Menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge* dalam Nugroho (2017:17), HOTS merupakan keterampilan kognitif yang merupakan analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Dosinaeng (2019) menyatakan bahwa HOTS terdiri dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. HOTS merupakan kemampuan seseorang dalam berlogika dan bernalar, menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Kurniati et al, 2016). Peran HOTS yang signifikan di atas menjadikannya perlu untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa pada semua jenjang pendidikan (Purwasi & Fitriyana, 2020). Kemampuan ini diperlukan oleh mahasiswa PGSD untuk dapat memahami konsep-konsep mata kuliah Pendidikan PKn SD di jenjang Perguruan Tinggi. Untuk mendukung kemampuan berpikir HOTS dari mahasiswa, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian pengetahuan konseptual yang diharapkan dimiliki mahasiswa PGSD berada pada tingkatan HOTS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim dosen pengajar mata kuliah Pendidikan PKn SD terhadap mahasiswa PGSD semester IVB didapatkan bahwa pengetahuan konseptual mahasiswa masih belum optimal. Hal ini dibuktikan ketika mahasiswa diberikan pertanyaan mengenai konsep Pendidikan PKn SD, mahasiswa masih ragu-ragu untuk menjawab. Meskipun beberapa mahasiswa sudah mencoba menjawab, namun ketika diberikan pertanyaan lanjutan, mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak yakin dengan jawaban sebelumnya lalu menyatakan jawaban yang tidak konsisten dengan jawaban sebelumnya. Hasil yang sama juga ditemukan ketika mahasiswa diberikan pertanyaan pada ranah HOTS, sebagian besar mahasiswa nampak ragu dan memilih untuk tidak memberikan reaksi dan jawaban apapun. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil UTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD. Rata-rata nilai mahasiswa PGSD semester IVB adalah 57,86. Temuan ini tentu tidak sejalan dengan tuntutan mata kuliah Pendidikan PKn SD yang berisi konseptual yang harus dimiliki oleh calon guru SD yang tentunya tidak dalam ranah LOTS namun lebih pada ranah HOTS. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan konseptual pada tingkatan HOTS adalah *case method*.

*Case method* atau metode kasus merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang menjadikan mahasiswa sebagai tokoh yang menemukan dan menganalisis masalah, menemukan dan memberi solusi terhadap kasus yang dianalisis (Jamaludin & Alanur, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Widiastuti et al (2022) implementasi *case method* menunjukkan pengaruh positif terhadap metode pembelajaran

*case method* dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah, keterampilan intelektual serta menjadi pebelajar mandiri.

Dengan memahami betapa krusialnya peran ICT dalam proses pendidikan, para dosen diharapkan memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan memanfaatkan berbagai media berbasis ICT sebagai dukungan dalam proses pembelajaran (Darmansyah et al, 2023). Salah satu teknologi aplikasi yang dapat digunakan adalah aplikasi *quizizz*. Aplikasi *quizizz* merupakan salah satu aplikasi *online electronic assessment* yang dapat membantu mahasiswa ataupun dosen dalam mengevaluasi pemahaman konsep berbasis *autofeedback* (Kusumaningrum, 2019). *Autofeedback* memiliki makna bahwa mahasiswa ataupun dosen dapat mengetahui kelemahan atau kecendrungan pemahaman konsep secara langsung setelah evaluasi berlangsung. Mahasiswa dapat mengetahui tingkat pemahaman konsep melalui fitur-fitur pada *game online quizizz*, sehingga mempermudah mahasiswa mencermati konsep (Azizah et al, 2020), meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa dengan baik melalui skema permainan serta keterampilan proses (Agustina & Zannah 2020).

Berdasarkan beberapa pertimbangan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Konseptual Berorientasi HOTS pada Mata Kuliah Pendidikan PKn SD melalui Penerapan *Case Method* Berbantuan *Quizizz* Mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu." Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penerapan *Case Method* berbantuan *Quizizz* dan (2) peningkatan pengetahuan konseptual berorientasi HOTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD pada mahasiswa PGSD Universitas Bengkulu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di semester IVB Prodi PGSD Universitas Bengkulu. Arikunto (2015:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tersebut untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntuk yang kembali ke langkah semula.

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu dosen pengampu dan mahasiswa kelas IVB PGSD UNIB dengan jumlah mahasiswa 27 orang mahasiswa yang terdiri atas dua orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu: (1) Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi dosen dan lembar observasi mahasiswa. Lembar observasi dosen digunakan untuk mengamati penerapan *case method* sedangkan lembar observasi mahasiswa digunakan untuk mengamati mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan *case method*; (2) lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif mahasiswa. Ranah kognitif berbentuk tes tertulis di kegiatan pembelajaran yaitu lembar kerja mahasiswa/ LKM merupakan alat bantu yang digunakan dosen (peneliti) sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan belajar kelompok yang berisi informasi dan instruksi serta soal dari dosen kepada mahasiswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan akhir pembelajaran dosen memberikan soal evaluasi (*posttest*) yang bertujuan sejauh mana tingkat pencapaian mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Soal tes terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda dengan tingkatan C4-C6.

Teknis analisis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua yaitu data observasi dan tes evaluasi. Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang akan dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisis data yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, dan nilai tes pengetahuan konseptual mahasiswa. Sementara itu, kriteria rata-rata kelas dapat dikelompokkan menjadi: 0-40 (Sangat Kurang); 41-55 (Kurang); 56-70 (Cukup); 71-85 (Baik); dan 86-100 (Sangat Baik). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika nilai tes tes pengetahuan konseptual mahasiswa berada pada rentang 56-70 (Cukup).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Untuk melihat penerapan *Case Method* berbantuan *Quizizz* dan peningkatan pengetahuan konseptual berorientasi HOTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD dapat dilihat sebagai berikut.

### a. Deskripsi Penerapan *Case Method* Berbantuan *Quizizz* untuk Meningkatkan Pengetahuan Konseptual Berorientasi HOTS

Penerapan metode *Case Method* berbantuan *Quizizz*, metode pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan inti dan media *Quizizz* digunakan untuk membantu proses evaluasi (tes pengetahuan konseptual berorientasi HOTS). Adapun penerapan metode *Case Method* berbantuan *Quizizz* terbagi menjadi dua siklus pada materi "Pembentukan Watak/Karakter Peserta Didik" sebagai berikut.

Pelaksanaan penerapan metode *Case Method* berbantuan *Quizizz* pada siklus I (dapat dilihat pada Gambar 1) dimulai dengan aktivitas (1) mahasiswa menyimak penjelasan dosen mengenai materi "Pembentukan Watak/Karakter Peserta Didik", (2) mahasiswa ditunjukkan sebuah kasus yang diambil dari berita daring berjudul "Kronologi Siswi SD di Medan Alami Pemerkosaan"; (4) mahasiswa dibagi menjadi enam kelompok; (5) mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai kasus yang diberikan dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kasus yang telah disajikan; (5) mahasiswa dalam setiap kelompok secara bergilir diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan mahasiswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji; (6) dosen memberikan komentar dan umpan balik mengenai hasil diskusi klasikal; (7) mahasiswa bersama dosen menyimpulkan pembelajaran; (8) mahasiswa diminta mengerjakan soal tes dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*. Hasil tes dapat dilihat dan dimonitoring secara langsung oleh dosen dan ditinjau bersama mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan diskusi masih belum maksimal. Beberapa mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan metode *Case Method* sehingga pada beberapa kesempatan bertanya mengenai tugas kelompok. Mahasiswa menunjukkan antusias selama pengerjaan tes dengan *Quizizz* terutama karena mahasiswa dapat melihat langsung perankingan pada layar yang ditampilkan dosen.

Hasil penelitian Fathoni & Safitri (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Quizizz* merupakan pilihan yang tepat karena memberikan nilai kepuasan bagi pengguna dan dapat dipertimbangkan untuk proses penilaian dalam pembelajaran kelas. Pembelajaran dengan metode *Case Method* yang mengintegrasikan *Quizizz* meningkatkan hasil belajar (Salamah & Maryono, 2022). Menurut Vahlepi et al (2021) bahwa *case method* ini merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan oleh dosen untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Dengan melibatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelompok kecil dan besar, proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Mahasiswa juga telah mampu menganalisa fenomena atau kasus yang ada di sekitarnya dan mengaitkannya dengan teori yang ada. Ratnawati (2020) menyatakan penerapan *Case Method* dapat menyebabkan: 1) peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapat, sehingga meskipun belum maksimal, namun sudah dapat untuk melatih peserta didik dalam memiliki ketrampilan berfikir kritis. 2) meningkatnya kemampuan peserta didik dalam melakukan *transfer knowledge, critical thinking, creativity, problem solving*. 3) peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena bagi mereka ada keleluasaan untuk berkreasi dan berinovasi. 4) peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga tidak membosankan.



**Gambar 1. Pemaparan Materi dan Penyajian Kasus pada Siklus I**

Penerapan metode *Case Method* berbantuan Quizizz pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan kurang maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II kasus yang ditengahkan berkaitan dengan topik terkait. Adapun kegiatan penerapan pembelajaran pada siklus II (dapat dilihat pada Gambar 2) adalah (1) mahasiswa menyimak penjelasan dosen mengenai materi mengenai regulasi atau peraturan mengenai tindak kekerasan dan konsep *bullying*, (2) mahasiswa diberikan kasus berjudul “Kisah Menyayat Hati Siswa SD Gantung Diri Gegara Dibully Tak Punya Ayah”; (4) mahasiswa dibagi menjadi enam kelompok; (5) mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai pemecahan kasus dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKM; (5) mahasiswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan membahasnya pada diskusi klasikal; (6) dosen memberikan konfirmasi dan meninjau hasil diskusi klasikal; (7) mahasiswa bersama dosen membuat kesimpulan dan ringkasan pembelajaran; dan (8) mahasiswa diminta mengerjakan soal tes dengan aplikasi Quizizz. Aktivitas mahasiswa pada siklus kedua menunjukkan peningkatan terlihat pada keaktifan mahasiswa terlibat dalam diskusi, baik dalam kelompok kecil maupun klasikal.

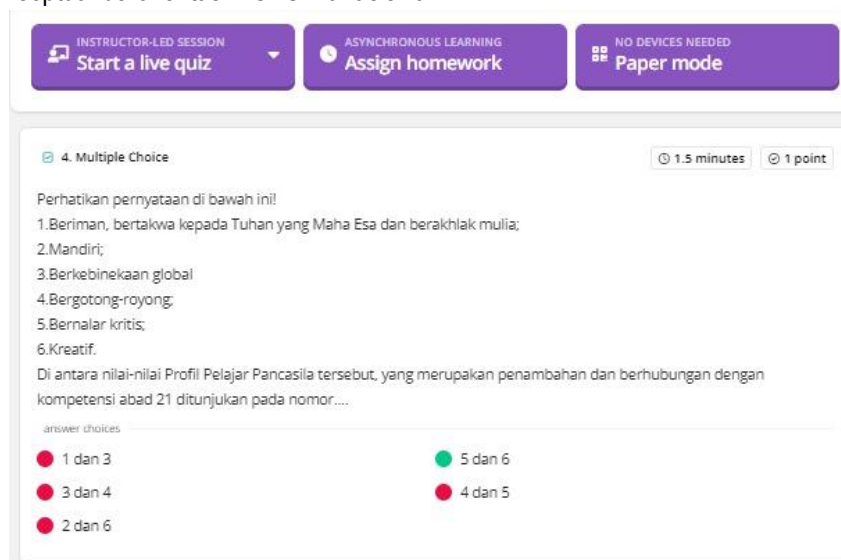
Peningkatan antusiasme mahasiswa dalam proses pembelajaran terjadi karena adanya perubahan signifikan dalam perilaku mahasiswa. Panggabean & Harahap (2020) menjelaskan bahwa *platform Quizizz* mampu meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penggunaan *platform Quizizz* telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa (Wijayanti et al, 2021). Quizizz dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi secara aktif sejak awal (Noor, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *platform Quizizz* lebih menguntungkan dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran tambahan (Citra & Rosy, 2020).



## Gambar 2. Mahasiswa Berdiskusi dalam Kelompok Mengenai Kasus pada Siklus II

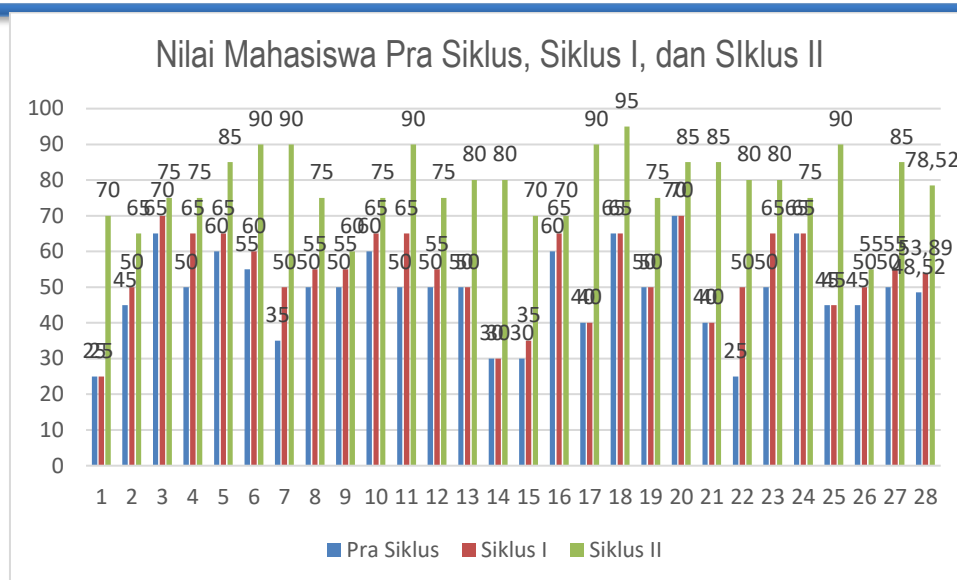
### b. Deskripsi Peningkatan Pengetahuan Konseptual Berorientasi HOTS pada mata kuliah Pendidikan PKn SD

Nilai pra siklus sebelum pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini diambil dari hasil UTS mahasiswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas yang relatif rendah terutama pada soal dengan level HOTS. Indikator yang digunakan dalam menentukan mengkonstruksi soal pengetahuan konseptual berorientasi HOTS adalah level kognitif C4, C5, dan C6 pada dimensi konseptual. Menurut Aderson & Krathwohl (2010) Cara untuk mengukur pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dengan menerapkan taksonomi Bloom yaitu C4 Menganalisis melibatkan langkah-langkah pemeriksaan dan pemecahan materi menjadi komponen-komponennya, serta menetapkan keterkaitan antara komponen-komponen tersebut dan hubungan dengan keseluruhan struktur dan tujuan. C5 Evaluasi melibatkan proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria atau standar tertentu. C6 mencipta melibatkan penggabungan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dengan koherensi, atau menciptakan produk yang bersifat orisinal. Anderson & Krathwohl (2015) menyatakan bahwa pengetahuan konseptual terbagi menjadi tiga subjenis, yakni: (1) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (2) pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi; dan (3) pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Klasifikasi dan kategori merupakan fondasi bagi prinsip dan generalisasi. Prinsip dan generalisasi menjadi dasar teori, model, dan struktur. Berikut contoh soal UTS yang digunakan untuk mengukur pengetahuan konseptual berorientasi HOTS mahasiswa.



Gambar 3. Contoh Soal Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Pendidikan PKn SD

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Case Method* berbantuan *Quizizz* pada siklus I, nilai mahasiswa menunjukkan hasil positif ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata sebesar 5.37. Meskipun demikian, terdapat catatan pada hasil tes siklus I karena terdapat enam mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan nilai berdasarkan nilai pra siklus (dapat dilihat pada Diagram I). Beberapa alasan yang dikemukakan mahasiswa adalah (1) belum terbiasa dengan pembelajaran dengan metode *Case Method*, (2) belum maksimal dan konsentrasi saat pelaksanaan tes, (3) masih belum memahami materi terutama pada batasan dan ruang lingkup tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan, dan (4) beberapa mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi penuh karena menjadi panitia kegiatan kemahasiswaan.



**Diagram 1. Nilai Mahasiswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan beberapa masalah yang terdapat pada siklus I, dosen memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan penekanan pada langkah-langkah metode *Case Method*, memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menyiapkan diri sebelum memulai mengerjakan, menambah sumber referensi materi pembelajaran dengan merujuk peraturan mendikbud mengenai kekerasan dalam lingkungan pendidikan, dan menyarankan mahasiswa untuk memperbanyak literasi mengenai materi yang dibahas. Setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II didapatkan hasil yang positif ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,63 dibandingkan siklus I.

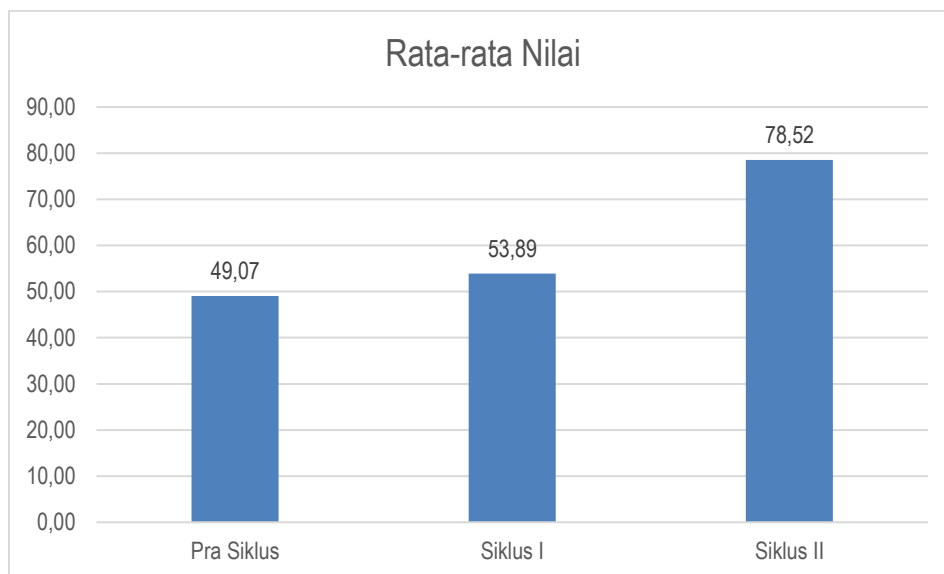
**Tabel 1. Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Berdasarkan Kategori Skor**

Kriteria	Skor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	86-100	-	-	6
Baik	71-85	-	-	15
Cukup	56-70	6	11	5
Kurang	41-55	13	11	1
Sangat Kurang	0-40	8	5	-
		27	27	27

Hasil tes pengetahuan konseptual berorientasi HOTS mahasiswa pada pra siklus, setelah siklus I dan II mengalami peningkatan (lihat Tabel 1). Pada pra siklus terdapat delapan mahasiswa pada kategori sangat kurang, 13 mahasiswa dalam kategori kurang, dan hanya enam mahasiswa yang berada pada kategori cukup. Setelah pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan yang pada jumlah mahasiswa yang ada pada kategori cukup menjadi sebelas orang dan mahasiswa pada kategori kurang dan sangat kurang berkurang menjadi 16 mahasiswa. Peningkatan nilai ini terus terjadi pada siklus II terlihat bahwa tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang, hanya satu mahasiswa pada kategori kurang, selebihnya lima mahasiswa pada kategori cukup, 15 mahasiswa pada kategori baik, dan enam orang pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian Tajudin (2016) menunjukkan bahwa HOTS berperan secara signifikan dalam membentuk pemahaman dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaranyang tepat, di antaranya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan analitis kepada mahasiswa (Ong et al, 2016). Tanujaya et al (2017) menyatakan bahwa seseorang dapat mengaktifkan HOTS jika ia dihadapkan dengan masalah-masalah yang

tidak familiar. Soal-soal pemecahan masalah yang bersifat non rutin akan mendorong seseorang untuk mengembangkan HOTS guna memecahkan masalah yang diberikan (Dosinaeng, 2019). Sebaliknya, dengan HOTS seseorang dapat menjadi pemecah masalah yang baik.



**Diagram 2. Rata-rata Nilai Klasikal pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Peningkatan nilai tes pengetahuan konseptual mahasiswa meningkat secara klasikal pada siklus I dan II dibandingkan pada pra siklus rata-rata klasikal hanya berada pada angka 49,07 (kurang). Meskipun tidak meningkat secara signifikan pada siklus I, hasil tes menunjukkan peningkatan menjadi 53,89 (kurang). Karena, pada siklus I rata-rata klasikal belum memenuhi keberhasilan penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Terjadi peningkatan yang cukup besar pada rata-rata klasikal pengetahuan konseptual mahasiswa pada siklus II menjadi 78,52 (baik) (dapat dilihat pada Diagram 2). Untuk itu, penelitian dianggap berhasil karena nilai rata-rata sudah berada pada kategori baik (lebih dari cukup).

*Case method* efektif dalam membuat mahasiswa pembelajar aktif. Ray (2018) menemukan bahwa belajar melalui *case method* efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan dapat membuat mahasiswa aktif belajar. *Case method* juga dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa. Hasil penelitian Akins et al (2019) menemukan bahwa integrasi *case method* secara signifikan mendorong mahasiswa untuk mencari informasi secara kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran. *Case method* seharusnya diintegrasikan ke dalam kelas untuk mendorong pemikiran kritis. Penerapan *case method* sebaiknya berintegrasi dengan teknologi di kelas (Hodijah et al, 2022). Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi penyelesaian masalah dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Susanti et al, 2023).

## KESIMPULAN

Penerapan metode *Case Method* berbantuan *Quizizz* mengikuti beberapa langkah, yaitu: (1) mahasiswa menyimak penjelasan dosen mengenai materi; (2) mahasiswa ditunjukkan sebuah kasus yang diambil dari berita daring; (4) mahasiswa dibagi ke dalam enam kelompok; (5) mahasiswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai kasus yang diberikan dan menjawab beberapa pertanyaan; (5) mahasiswa dalam setiap kelompok secara bergilir diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya; (6) dosen memberikan komentar dan umpan balik mengenai hasil diskusi klasikal; (7) mahasiswa bersama dosen menyimpulkan pembelajaran; dan (8) mahasiswa diminta mengerjakan soal tes dengan menggunakan aplikasi *Quizizz*. Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai Pembentukan Watak/Karakter Peserta Didik. Adapun kasus yang dibahas pada siklus I mengenai kekerasan seksual sedangkan pada siklus II mengenai kasus perundungan (*bullying*).

Terjadi peningkatan hasil tes pengetahuan konseptual berorientasi HOTS mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan PKn SD. Hasil tes pengetahuan konseptual mahasiswa mendapat rata-rata nilai sebesar 49,07



(kurang), meningkat pada siklus I menjadi 53,89 (kurang), dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 78,52 (baik).

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada FKIP Universitas Bengkulu atas dukungannya yang telah membiayai penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada tim peneliti, mahasiswa semester IVB Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang menjadi subjek penelitian, mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan data lapangan, serta semua pihak lainnya yang turut serta dalam mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Muhamad, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa ada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII 5 SMPN 8 Tarakan Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 89-98.
- Agustina, H.P. & Zannah, S.N. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains: Fokus Studi Pembiasan Cahaya Melalui Aplikasi *Online Quizizz*. *Jurnal Kependidikan Betara*, 1(2), 40-47.
- Akins, J. L., Lamm, A. J., Telg, R., Abrams, K. Myers, C., & Raulerson, B. (2019). Seeking and engaging: Case study integration to enhance critical thinking about agricultural issues. *Journal of Agricultural Education*, 60(3), 97-108.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, Z., Taqwa, M.R.A., & Assalam, I.T. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Menggunakan Instrumen Berbantuan *Quizizz*. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 8(2), 1-11.
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.
- Darmansyah, A., Munawaroh, L., & Susanti, A. (2023). Penerapan Pembelajaran *Online* Berbasis ICT dengan Memanfaatkan Aplikasi *Kahoot* Terhadap Pengetahuan Guru di SD Dewi Kunti 1 Tigaraksa. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i1.38>
- Dosinaeng, W. B. N. (2019). Analysis of Students' Higher Order Thinking Skills in Solving Basic Combinatorics Problems. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133-147.
- Fathoni, A., & Safitri, M.L.O. (2022). Sudut Pandang Mahasiswa PGSD Terhadap Gamifikasi Menggunakan *Quizizz* dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9(2), 96-105. DOI: <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i2.18843>
- Fuentes, S. Q., Bloom, M. A., & Peace, H. (2014). Teaching Science and Mathematics: Preservice Teachers' Perceptions of Knowledge Needs. *Journal of College Science Teaching*, 43(3), 30-35.
- Gotriansyah, K., Winami, E.W.& Dalifa. (2021). Analisis Buku Tematik Siswa Muatan IPA Ditinjau dari Dimensi Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognisi (Studi Deskriptif Materi IPA Tema 6 Dan 7 Kelas VI SD). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 349-361.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 17(2), 477-484.

- Jamaludin, & Alanur S. N. (2022). Pengembangan *Civic Knowledge* dan Literasi Informasi Melalui *Case Method* pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28-36.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian & Evaluasi Pendidikan*, 20(6), 142-155.
- Kusumaningrum, R.W. (2019). Analisis pemahaman konsep materi listrik dinamis dengan game *quizizz* pada mahasiswa Jurusan Fisika Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya*, 1(1), 23-28.
- Noor, S. (2020). Penggunaan *Quizizz* dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nugroho, AS. (2017). Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android. *Journal of Komodo Science Education*, 1(01), 79-94.
- Ong, K.K.A., Hart, C.E., Chen, P.K. (2016). Promoting Higher-Order Thinking through Teacher Questioning: A Case Study of a Singapore Science Classroom. *New Waves-Educational Research and Development Journal*, 19(1), 1-19.
- Panggabean, S., & Harahap, T.H. (2020). Studi Penerapan Media Kuis Interaktif *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 78-83.
- Purwasi, L.A., & Fitriyana, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 894-908. DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3172>
- Ratnawati, N.K. (2020). Pembelajaran PPKn Berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Melalui *Problem Based Learning* Kelas VIII D SMP Negeri 17 Mataram. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8(1), 83-92.
- Ray, M. (2018). Teaching Economics Using 'Cases' Going Beyond The 'Chalk and Talk' Method. *International Review of Economics Education*, 27, 1-9.
- Salamah, D., & Maryono. (2022). Pembelajaran *Team Quiz* Berbantuan *Quizizz* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 461-470.
- Siregar, L. K. (2017). Korelasi Pemahaman Konsep Aljabar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(1), 22-33.
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Harianto, K. (2023). Pembinaan Sikap Demokratis Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(2), 207-215. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.21687>
- Susanti, A., Yuliantini, N., Dalifa, Lorenza, S., Kurniasari, H., & Darmansyah, A. (2023). Pelatihan Pengembangan LKPD Menggunakan Aplikasi *Wizer.Me* Berbasis Model ASSURE untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1152-1165. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2991>
- Tajudin, N. A. M., (2016). The Link between Higher Order Thinking Skills, Representation and Concepts in Enhancing TIMSS Tasks. *International Journal of Instruction*, 9(2), 199-214.
- Tanujaya, B., Mumu, J., & Margono, G. (2017). The Relationship between Higher Order Thinking Skills and Academic Performance of Student in Mathematics Instruction. *International Education Studies*, 10(11), 78-85.
- Vahlepi, S., Helty, H., & Tersta, F. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran berbasis *Case Method* dan *Project Based Learning* dalam rangka mengakomodir *Higher Order Thinking Skill*

- 
- mahasiswa dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10153-10159.
- Widiastuti, F., Amin, S., Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 728-731.
- Winami, E.W. (2018a). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu FKIP UNIB.
- Wijayanti, R., Hermanto, D., & Zainudin, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Pada Matakuliah Matematika Sekolah Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 347–356. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.47>